Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6(1) 2026, Page: 20304-20311

Analisis Kebermanfaatan Program Sekolah Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Di Kelurahan Pekiringan Kota Cirebon Tahun 2025

Ujang Suryadi[1] Anggi Yus Susilowati[2] Hamdan Hamdani[3] Musahwi[4] Alfian Febriyanto[5]
[1]Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
[2]Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
[3]Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
[4]Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
[5]Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
Email : ujangconix@gmail.com, anggiyuss@uinssc.ac.id, hamdanhamdani001@gmail.com, musahwi@uinssc.ac.id, alfianfebriyanto@uinssc.ac.id

Published: April, 2026

ABSTRAK

Program Sekolah Keluarga merupakan salah satu bentuk intervensi kebijakan sosial yang dirancang untuk memperkuat kapasitas keluarga dalam menjalankan fungsi pengasuhan, komunikasi, dan adaptasi sosial di tengah dinamika perubahan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat Program Sekolah Keluarga DP3APPKB Kota Cirebon Tahun 2025 dalam memperkuat ketahanan keluarga, khususnya pada keluarga peserta di Kelurahan Pekiringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling terhadap keluarga peserta program dan pihak terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola manfaat dan perubahan sosial yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Keluarga memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai fungsi pengasuhan, kualitas komunikasi antaranggota keluarga, serta kemampuan keluarga dalam mengelola konflik dan beradaptasi terhadap tekanan sosial. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam memperluas jejaring sosial keluarga, meningkatkan akses terhadap layanan publik, serta mendorong perubahan pola peran dalam keluarga. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan penyesuaian materi dengan kebutuhan spesifik keluarga dan intensitas pendampingan yang belum optimal.

Kata kunci : Analisis Kebermanfaatan, Program Sekolah Keluarga, DP3APPKB, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Kelurahan Pekiringan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fenomena sosial di Indonesia menunjukkan bahwa keluarga sebagai unit sosial masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsi pengasuhan, komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan sosial modern. Penelitian-penelitian tentang program keluarga yang dijalankan pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Intervensi keluarga lain menunjukkan adanya penguatan kemampuan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan sosial, namun dampaknya seringkali hanya dipandang dari sisi ekonomi atau kesehatan semata (Wardani et al., 2025). Intervensi sosial tersebut mengubah relasi keluarga secara internal masih minim dibahas dalam konteks lokal. Beberapa program berbasis keluarga di Indonesia seperti parenting dan edukasi pola asuh menjadi rujukan penting untuk memahami konteks tersebut (Khodiyah, 2022). Kondisi ini menjadi relevan ketika program pemerintah diarahkan untuk memperkuat kapasitas keluarga bukan hanya secara ekonomi tetapi juga sosial dan emosional.

Program Sekolah Keluarga merupakan salah satu bentuk kebijakan lokal yang mulai diterapkan untuk meningkatkan peran serta orang tua dan memperkuat relasi keluarga dalam konteks pendidikan dan kesejahteraan anak. Di beberapa daerah di Indonesia, program keluarga sejenis telah diidentifikasi mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dan pengasuhan secara umum (Mawardi & Mulyono, 2023). Analisis kebijakan di Kota Bukittinggi misalnya menunjukkan program sekolah keluarga sebagai respon pemerintah daerah terhadap minimnya pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini (Rahmalia & Suryana, 2021). Hal ini menunjukkan program keluarga tidak sekadar instrument pendidikan, tetapi juga strategi pembangunan kapasitas sosial keluarga. Meski demikian, evaluasi manfaat yang komprehensif tentang program ini di tingkat keluarga di Indonesia masih relatif jarang ditemukan dalam literatur ilmiah.

Evaluasi program keluarga di Indonesia kebanyakan menitikberatkan pada output administratif atau indikator kesehatan tertentu, sementara aspek relasi sosial dan ketahanan keluarga jarang terukur secara mendalam dalam kajian kualitatif. Misalnya, penelitian evaluatif terhadap P2K2 dalam PKH di Indonesia menunjukkan peningkatan pengetahuan keluarga, tetapi perubahan relasi sosial yang terjadi masih perlu dieksplorasi lebih jauh (Rinnanik, Thoyib, Buchori, Dede, Indah Fatmawati, 2019). Hal serupa terjadi pada program kesehatan berbasis keluarga seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang lebih memfokuskan pada proses dan keterlibatan struktural layanan publik daripada pengalaman sosial keluarga sendiri (Rusdianah & Widiarini, 2019). Di tingkat lokal, evaluasi semacam ini biasanya dilakukan pada aspek input, proses, dan output, namun belum banyak mengeksplorasi pengalaman keluarga menurut perspektif mereka sendiri. Tren ini menunjukkan perlunya penelitian yang menempatkan keluarga sebagai aktor utama dalam mengevaluasi dampak sosial program.

Konstruksi ketahanan keluarga sering dijelaskan sebagai kemampuan keluarga untuk menavigasi tekanan dan konflik internal serta eksternal melalui kekuatan hubungan, strategi adaptif, dan dukungan sosial. Penelitian kualitatif tentang model kegiatan parenting di Indonesia menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan ketahanan keluarga terhadap tekanan sosial seperti stres anak, terutama setelah pandemi COVID-19 (Sumitra, Agus, Fifiet Dwi Tresna Santana, Ghina Wulansuci, 2022). Namun, sebagian besar penelitian parenting tersebut lebih menekankan keterlibatan orang tua dalam aspek tumbuh kembang anak tanpa mengintegrasikan evaluasi program berbasis kebijakan lokal secara komprehensif. Sementara itu, penelitian yang menggambarkan bagaimana program keluarga mempengaruhi jaringan sosial internal dan eksternal keluarga di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengevaluasi secara holistik manfaat program keluarga yang dirancang pemerintah termasuk aspek sosial dan relasional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program berbasis keluarga memiliki dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan keluarga, misalnya dalam konteks Sekolah Ramah Keluarga yang meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah (Mawardi & Mulyono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berpotensi tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua tetapi juga memperkuat kapasitas keluarga terhadap peran pendidikan di rumah. Literatur Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas partisipasi orang tua berimplikasi pada kualitas interaksi keluarga secara langsung. Masyarakat lokal, dalam berbagai penelitian, merespon program-program parenting dan keluarga dengan cara yang berbeda yang mencerminkan konteks budaya dan sosial yang unik di masing-masing daerah. Hal ini menguatkan perlunya kajian yang berfokus pada pengalaman keluarga itu sendiri.

Program keluarga di Indonesia mengindikasikan bahwa terdapat berbagai jenis intervensi berbasis keluarga, namun mereka cenderung bersifat parsial dan tidak selalu difokuskan pada evaluasi manfaat secara holistik. Misalnya, evaluasi program pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam bidang pangan menunjukkan perlunya kolaborasi antara pengetahuan dan praktik anggota keluarga untuk mengatasi problem sosial ekonomi (Damayanti et al., 2025). Kajian ini sekaligus menggarisbawahi bahwa program dengan konteks spesifik seperti pangan atau kesehatan masih perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang dinamika internal keluarga. Selain itu, literatur empiris dalam konteks Indonesia seringkali juga memusatkan perhatian pada variabel terukur tertentu tanpa menyingkap pengalaman naratif keluarga. Dengan demikian, gap penelitian ini cukup jelas: minimnya kajian yang mengevaluasi manfaat program keluarga dari perspektif sosial keluarga itu sendiri.

Pada penelitian tentang Sekolah Keluarga yang menggambarkan kebutuhan orang tua akan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan sebagai alasan pentingnya program ini dikembangkan di Indonesia (Nurhajati, Widi Asih, Iriani, 2020). Bahwa konsep Sekolah Keluarga dimaknai sebagai pemberian keterampilan kepada orang tua untuk menciptakan pola asuh yang tepat bagi anak. Namun, penelitian semacam ini masih bersifat konseptual dan belum mengevaluasi pengalaman peserta secara empiris di komunitas lokal. Konteks ini menunjukkan bahwa program Sekolah Keluarga perlu dievaluasi manfaatnya secara empiris agar relevan dengan konteks sosial kehidupan keluarga di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian evaluatif yang menempatkan keluarga sebagai subjek penelitian intens sangat diperlukan (Nurhajati, Widi Asih, Iriani, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan manfaat Program Sekolah Keluarga DP3APPKB Kota Cirebon Tahun 2025 dengan pendekatan kualitatif studi kasus di Kelurahan Pekiringan. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami pengalaman keluarga peserta dalam merespon program tersebut baik dari sisi pengetahuan, praktik pengasuhan, relasi sosial internal keluarga, maupun akses terhadap jejaring dukungan sosial di lingkungan sekitar. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang peran intervensi pemerintah dalam memperkuat keluarga yang berimplikasi pada kebijakan lokal di masa depan. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pelaksana program, maupun organisasi masyarakat sipil yang terlibat dalam pembangunan keluarga di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan terkait kebermanfaatan program keluarga berbasis pengalaman sosial di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang kebermanfaatan Program Sekolah Keluarga DP3APPKB Kota Cirebon Tahun 2025. Metode ini memungkinkan peneliti menggali realitas sosial secara kontekstual berdasarkan sudut pandang informan. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna yang dilekatkan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu (Creswell, 2023). Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis manfaat program sebagaimana dirasakan langsung oleh keluarga peserta tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi penelitian.

Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena Program Sekolah Keluarga merupakan bentuk intervensi sosial yang dampaknya tidak selalu dapat diukur melalui angka, melainkan melalui perubahan sikap, pemahaman, dan relasi sosial dalam keluarga. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memahami kebermanfaatan yang muncul setelah pelaksanaan program. Dengan demikian, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan dibentuk melalui interaksi sosial keluarga dengan program dan lingkungannya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell bahwa penelitian kualitatif menekankan proses, konteks, dan interpretasi makna (Creswell, 2023). Oleh karena itu, metode ini dianggap paling tepat untuk menjawab tujuan penelitian.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang paling memahami fenomena yang diteliti (Creswell, 2023). Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu peserta yang telah mengikuti Program Sekolah Keluarga secara aktif, serta pihak terkait seperti fasilitator atau pendamping program.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan keluarga terhadap manfaat Program Sekolah Keluarga. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat reflektif dan naratif dari informan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan namun memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban. Creswell menekankan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk menggali makna subjektif informan (Creswell, 2023).

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan situasi sosial yang berkaitan dengan praktik keluarga setelah mengikuti program. Observasi membantu peneliti memahami konteks sosial secara lebih nyata dan melengkapi data hasil wawancara. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan data pendukung berupa modul program, laporan kegiatan, foto, serta dokumen resmi dari DP3APPKB. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memperkuat validitas temuan penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data, dilanjutkan dengan proses pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi makna. Creswell menjelaskan bahwa analisis tematik dalam penelitian kualitatif bertujuan menemukan tema-tema utama yang merepresentasikan pengalaman informan (Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Program Sekolah Keluarga

Sekolah Keluarga merupakan program pendidikan nonformal yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas keluarga, khususnya orang tua, dalam menjalankan fungsi pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan terhadap anak. Program ini menempatkan keluarga sebagai aktor utama dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Sekolah Keluarga tidak berfungsi sebagai institusi pengganti sekolah formal, melainkan sebagai ruang pembelajaran kolaboratif yang memperkuat peran keluarga dalam lingkungan sosialnya. Melalui kegiatan diskusi, pendampingan, dan refleksi, orang tua dibekali pengetahuan serta keterampilan praktis terkait pola asuh, komunikasi keluarga, dan pengelolaan konflik. Dengan demikian, Sekolah Keluarga dipahami sebagai strategi pemberdayaan keluarga yang berorientasi pada penguatan kualitas relasi internal rumah tangga. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal, tetapi juga berakar kuat dalam keluarga.

Sekolah kleuarga ini, program yang telah berjalan dari tahun 2022, dan di tahun 2025 ini berada di kelurahan pekiringan yang dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan September 2025 (wawancara dengan staff perlindungan Perempuan DP3APPKB Kota Cirebon 11Maret 2026). Sekolah keluarga memiliki kurikulum, tutor/pengajar, dan materi yang diajarkan kepada Ibu-Ibu, dan memiliki 10 kelompok, setiap kelompok memiliki 10 anggota dan tiap kelompok juga memiliki ketua atau koordinator kelompok, pertemuan nya setiap 1 minggu 2 kali (wawancara dengan salah satu peserta sekolah keluarga 11 Maret 2026).

Program Sekolah Keluarga memberikan peningkatan pengetahuan mengenai fungsi pengasuhan dalam kehidupan rumah tangga setelah mengikuti kegiatan program (wawancara ketua RW 06 Kelurahan Pekiringan 20 Desember 2025) . Banyak keluarga melaporkan bahwa informasi yang diberikan membantu mereka memahami peran orang tua secara lebih komprehensif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi keluarga berkontribusi terhadap perubahan perilaku pengasuhan di tingkat rumah tangga melalui peningkatan kemampuan keluarga untuk mengelola konflik dan peran sosialnya (Beni, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga memberdayakan secara sosial. Pendidikan orang tua yang efektif berimplikasi signifikan pada kualitas relasi dan pola asuh dalam keluarga.

Sekolah Keluarga dapat dipahami sebagai bentuk intervensi sosial yang mengintegrasikan dimensi pendidikan, sosial, dan kultural dalam kehidupan keluarga. Program ini berangkat dari asumsi bahwa berbagai permasalahan sosial anak dan keluarga, seperti pola asuh yang kurang efektif atau komunikasi yang tidak harmonis, dapat diminimalisasi melalui peningkatan literasi keluarga. Sekolah Keluarga menekankan proses pembelajaran yang kontekstual, yakni disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dalam praktiknya, program ini mendorong perubahan perilaku orang tua melalui proses reflektif dan pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, Sekolah Keluarga tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi sikap dan nilai dalam keluarga. Hal ini menjadikan Sekolah Keluarga relevan sebagai instrumen pembangunan sosial berbasis keluarga.

Materi yang diajarkan bukan hanya pengasuhan anak, perlindungan, ataupun manajemen emosional, pembelajaran yang diberikan sesuai pada latar belakang di kelurahan pekiringan, maka dari itu adanya sekolah keluarga memiliki manfaat bagi Ibu-Ibu disini (wawancara salah satu peserta 11 Maret 2026). Materi yang diberikan sangat banyak, walaupun banyak tentunya bermanfaat, setiap selesai pembelajaran

juga kita mengharapkan keluarga kita harmonis, jangan sampai mengalami kerentanan, walaupun tidak semua Ibu-Ibu itu mengikuti, ada saja yang menolak (wawancara salah satu peserta 11 Maret 2026).

Partisipasi dalam Sekolah Keluarga memperkuat kedekatan emosional antaranggota keluarga. Orang tua melaporkan adanya peningkatan komunikasi yang lebih terbuka antara mereka dan anak setelah kegiatan pendampingan berlangsung, terutama dalam diskusi soal tugas sekolah dan pengelolaan waktu Bersama (wawancara ketua RW 06 Kelurahan Pekiringan 20 Desember 2025). Temuan ini paralel dengan hasil penelitian evaluatif terhadap Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga yang menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga dapat memperkuat struktur hubungan keluarga secara tematik (Rusdianah & Widiarini, 2019). Peningkatan kualitas interaksi sosial ini dapat dipahami sebagai aspek dari ketahanan keluarga, yakni kemampuan keluarga beradaptasi dengan tuntutan perubahan sosial. Dengan demikian, keberlanjutan program semacam ini penting untuk mempertahankan kualitas relasi internal keluarga sebagai salah satu indikator manfaat utama.

Banyak orang tua yang menyatakan lebih peka terhadap tanda-tanda stres atau kebutuhan emosional anak setelah mengikuti sesi diskusi yang difasilitasi dalam Sekolah Keluarga. Ini konsisten dengan kajian tentang Parenting Education di Aceh yang menyoroti bahwa pendidikan parenting berkontribusi pada peningkatan kemampuan keluarga dalam menciptakan ketahanan psikologis dan hubungan yang sehat antaranggota keluarga (Abubakar, Bahran, Sanusi, Sanusi, Razali, Yeniningsih, Taat Kurnita, 2023). Program Sekolah Keluarga juga berperan dalam memperluas akses keluarga terhadap jejaring dukungan sosial di lingkungan komunitas (wawancara salah satu peserta program sekolah keluarga 20 Desember 2025). Wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan kelompok diskusi antar-keluarga membuka peluang untuk berbagi pengalaman, strategi mengatasi konflik, dan saling memberi dukungan. Fenomena ini selaras dengan temuan bahwa pertemuan peningkatan kemampuan keluarga dalam Program Keluarga Harapan dapat mempercepat perubahan perilaku sosial di antara penerima manfaatnya (Beni, 2023). Relasi sosial antarkeluarga yang semakin kuat menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat menjadi mekanisme penting dalam memperkuat ketahanan keluarga. Hal ini relevan dengan orientasi sosiologis yang menempatkan jaringan sosial sebagai sumber daya penting dalam memperkuat adaptasi keluarga terhadap tekanan sosial.

Keluarga melaporkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai fasilitas pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lain yang tersedia di Kelurahan Pekiringan pascaprogram (wawancara ketua RW 06 Kelurahan Pekiringan 20 Desember 2025). Temuan ini sejalan dengan studi evaluasi lain yang menemukan bahwa keterlibatan keluarga dalam program berbasis komunitas membantu mereka mengakses layanan yang awalnya kurang dikenal atau dipahami. Sekolah Keluarga berfungsi tidak hanya sebagai wahana edukasi tetapi juga sebagai platform peningkatan kesadaran akan sumber daya sosial yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa program memiliki manfaat pada level praktis bagi kehidupan sosial keluarga peserta (Rusdianah & Widiarini, 2019).

b) Dampak

Dampak Program Sekolah Keluarga bagi masyarakat Kelurahan Pekiringan terlihat dari meningkatnya kesadaran keluarga dalam mengelola kehidupan rumah tangga secara lebih terencana dan terarah. Peserta program mengungkapkan bahwa materi terkait pengelolaan waktu, pembagian peran, dan perencanaan keluarga membantu mereka menyusun aktivitas harian secara lebih efisien dan tidak lagi berjalan secara spontan. Salah satu peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti program, keluarga menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai pembagian tugas rumah tangga dan pengasuhan anak (Wawancara peserta Program Sekolah Keluarga, 20 Desember 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi keluarga dari yang sebelumnya cenderung individual menjadi lebih komunikatif. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Dampak tersebut dirasakan secara langsung oleh keluarga peserta, terutama dalam pengelolaan konflik kecil yang sebelumnya sering berulang. Dengan demikian, Sekolah Keluarga berkontribusi pada penguatan fungsi keluarga sebagai unit sosial dasar di tingkat kelurahan.

Dampak program juga terlihat pada peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga peserta. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua mengaku menjadi lebih sabar dan memahami kondisi psikologis anak setelah mengikuti sesi diskusi dan berbagi pengalaman dalam program. Seorang peserta menyatakan bahwa dirinya kini lebih sering meluangkan waktu untuk berdialog dengan anak terkait masalah sekolah maupun pergaulan sehari-hari (Wawancara peserta Program Sekolah Keluarga,

20 Desember 2025). Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi keluarga ke arah yang lebih suportif. Kondisi tersebut penting dalam membangun hubungan emosional yang sehat di dalam keluarga. Dampak ini juga memperlihatkan bahwa program mampu mendorong refleksi kritis peserta terhadap pola pengasuhan yang selama ini diterapkan. Dengan komunikasi yang lebih terbuka, keluarga menjadi lebih adaptif dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan sekitarnya.

Dampak lain yang dirasakan masyarakat Kelurahan Pekiringan adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dan solidaritas antaranggota keluarga. Peserta program menyampaikan bahwa diskusi kelompok dalam Sekolah Keluarga membuka ruang refleksi terhadap peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program, ayah dalam keluarga mulai lebih terlibat dalam aktivitas pengasuhan yang sebelumnya didominasi oleh ibu (Wawancara peserta Program Sekolah Keluarga, 20 Desember 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa program berkontribusi dalam membentuk pola relasi keluarga yang lebih setara. Selain berdampak pada struktur internal keluarga, program juga memperkuat rasa kebersamaan di antara keluarga peserta melalui interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Dampak tersebut menegaskan bahwa Sekolah Keluarga tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat. Dengan demikian, program ini memiliki kontribusi sosial yang nyata dalam memperkuat ketahanan keluarga.

Berbagai keluarga menyampaikan bahwa keterampilan pengelolaan waktu dan sumber daya yang dipelajari membantu mereka merencanakan kegiatan rumah tangga secara lebih efisien (wawancara fasilitator program sekolah keluarga 20 Desember 2025). Mereka menyatakan bahwa diskusi tentang pembagian tugas, manajemen konflik internal, dan perencanaan keluarga yang diajarkan dalam program memberi mereka wawasan baru untuk mengatur kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibandingkan dengan temuan evaluasi program pemberdayaan keluarga lain yang menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya sosial dan ekonomi keluarga (Damayanti et al., 2025). Peserta mengungkapkan bahwa program meningkatkan kesadaran mereka terhadap peran gender dalam keluarga. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok memungkinkan refleksi terhadap pembagian peran antara ayah dan ibu dalam pengasuhan sehari-hari. Fenomena ini memiliki relevansi dengan peran ayah dalam memperkuat resiliensi anak dalam konteks sosial kontemporer, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian jurnal yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh positif terhadap ketahanan keluarga dalam konteks digital dan kesejahteraan anak. Perubahan orientasi peran dalam keluarga ini menunjukkan bahwa program dapat memengaruhi struktur sosial internal keluarga, termasuk norma peran dan praktik komunikasi (Wiwin Hendriani, Anita Anggraini Tedjadipura, Sabrina Meirizqa Khaerunnisa, Primatia Yogi Wulandari, 2024).

c) Manfaat

Manfaat Program Sekolah Keluarga dirasakan secara langsung oleh peserta dalam peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Peserta program menyampaikan bahwa materi yang diberikan membantu mereka memahami pentingnya perencanaan keluarga, komunikasi yang sehat, serta pengelolaan hubungan antaranggota keluarga. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti program, keluarga jarang melakukan diskusi bersama, namun setelah program berlangsung komunikasi menjadi lebih terbuka dan terarah (Wawancara peserta Program Sekolah Keluarga, 20 Desember 2025). Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi sosial di dalam keluarga. Program juga membantu peserta untuk merefleksikan kembali pola pengasuhan yang selama ini diterapkan. Kesadaran tersebut mendorong keluarga untuk lebih aktif terlibat dalam proses pengasuhan anak. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada praktik sosial keluarga.

Manfaat lain yang dirasakan peserta adalah meningkatnya kemampuan keluarga dalam mengelola konflik dan tekanan dalam kehidupan rumah tangga. Beberapa peserta menyatakan bahwa konflik kecil yang sebelumnya sering berujung pada pertengkaran kini dapat diselesaikan melalui dialog dan musyawarah keluarga. Seorang peserta menjelaskan bahwa pembelajaran tentang pengendalian emosi dan manajemen konflik yang diberikan dalam program sangat membantu dalam menghadapi perbedaan pendapat antaranggota keluarga (Wawancara peserta Program Sekolah Keluarga, 20 Desember 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa program berperan dalam memperkuat ketahanan internal keluarga. Kemampuan mengelola konflik menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas hubungan keluarga di tengah tantangan sosial. Manfaat ini juga memperlihatkan bahwa Sekolah Keluarga mampu membekali

peserta dengan keterampilan sosial yang aplikatif. Dengan keterampilan tersebut, keluarga menjadi lebih adaptif dan resilien dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

Peserta program juga merasakan manfaat dalam bentuk peningkatan solidaritas dan kerja sama antaranggota keluarga. Wawancara menunjukkan bahwa program mendorong refleksi terhadap pembagian peran antara ayah dan ibu dalam pengasuhan dan pengelolaan rumah tangga. Salah satu peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti program, terdapat kesepakatan baru dalam keluarga terkait pembagian tugas yang lebih seimbang dan adil (Wawancara peserta Program Sekolah Keluarga, 20 Desember 2025). Perubahan ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam keluarga. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada struktur relasi dalam keluarga. Keterlibatan seluruh anggota keluarga menjadi lebih optimal setelah mengikuti program. Dengan demikian, Sekolah Keluarga memberikan kontribusi nyata dalam membangun keluarga yang lebih harmonis dan berdaya di lingkungan Kelurahan Pekiringan.

Manfaat yang diperoleh menunjukkan bahwa program Sekolah Keluarga DP3APPKB Kota Cirebon Tahun 2025 memberikan kontribusi positif dalam memperkuat berbagai dimensi hubungan sosial keluarga, termasuk komunikasi, adaptasi sosial, kemampuan pengasuhan, serta pemanfaatan jaringan sosial. Temuan ini konsisten dengan kajian deskriptif tentang dampak kegiatan keluarga dalam konteks pembangunan manusia dan perubahan perilaku peserta program di Indonesia (Beni, 2023). Kontribusi yang berlangsung di level sosial menunjukkan bahwa manfaat program tidak hanya berwujud pengetahuan tetapi juga perubahan praktik sosial keluarga. Aspek ini penting untuk dibahas dalam konteks ketahanan keluarga secara lebih luas. Perubahan-perubahan tersebut relevan bagi kebijakan pembangunan keluarga di tingkat lokal maupun nasional.

Sekolah Keluarga dapat menjadi instrumen kebijakan sosial yang efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga di daerah perkotaan seperti Kota Cirebon. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, manfaat utama yang dirasakan keluarga mencakup peningkatan kapasitas pengasuhan, komunikasi keluarga, akses layanan publik, serta pemanfaatan jejaring sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi sosial berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif dapat menghasilkan perubahan sosial yang nyata dalam kehidupan keluarga peserta. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa program keluarga berbasis komunitas sebaiknya dievaluasi secara sistematik untuk menjamin kontinuitas dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil dan pembahasan menunjukkan derajat manfaat pada level individu dan sosial keluarga secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Keluarga DP3APPKB Kota Cirebon Tahun 2025 memberikan manfaat yang nyata bagi keluarga peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peran pengasuhan, kualitas komunikasi keluarga, kemampuan adaptasi sosial, serta pemanfaatan jejaring dan layanan sosial di lingkungan kelurahan. Program ini berfungsi sebagai bentuk intervensi sosial yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan praktik sosial dalam kehidupan keluarga sehari-hari, sehingga berkontribusi pada penguatan ketahanan keluarga secara berkelanjutan. Meskipun masih dijumpai keterbatasan dalam aspek implementasi dan penyesuaian materi dengan kebutuhan spesifik keluarga, secara umum program menunjukkan efektivitas dalam membangun kapasitas keluarga untuk menghadapi tantangan sosial yang dinamis. Temuan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan pengembangan Program Sekolah Keluarga sebagai bagian dari kebijakan pembangunan keluarga berbasis komunitas, serta perlunya evaluasi berkelanjutan agar program semakin kontekstual, responsif, dan berdampak luas bagi kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Bahran, Sanusi, Sanusi, Razali, Yeniningsih, Taat Kurnita, M. (2023). Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, *7*(2), 1121–1147. https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.17901

Beni, S. (2023). Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dalam Mempercepat Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Family Capacity Building Meeting to Accelerate Behavioral Changes in Families Beneficiary of the Family Hope Program. *Salus Cultura:*

Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, *3*(2), 147–155.
Creswell, J. W. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publishing.
Damayanti, I. A., Herwina, W., & Karwati, L. (2025). Evaluasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Bidang Pangan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *19*(1), 32–46. https://doi.org/10.32832/jpls.v19i1.19605
Khodiyah. (2022). Implementasi Program Parenting Sebagai Pendidikan Keluarga Bagi Tumbuh Kembang Optimal Anak Usia Dini Di Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *8*(1), 24–31. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.35288
Mawardi, D. N., & Mulyono, D. (2023). Sosialisasi Program Sekolah Ramah Keluarga: Meningkatkan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Di Rumah. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(2), 404–412. https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpm.v5i2.3421
Nurhajati, Widi Asih, Iriani, E. (2020). Inisiasi Sekolah Keluarga Dalam Pengasuhan Era Industri 4.0 Di Kabupaten Jombang Jawa Timur. *Pancanaka Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, *1*(1), 21–33. https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i1.14
Rahmalia, D., & Suryana, D. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah pada Program Sekolah Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 1649–1660. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1153
Rinnanik, Thoyib, Buchori, Dede, Indah Fatmawati, A. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Keluarga Melalui P2K2 Bagi Penerima Manfaat Bantuan Sosial. *Jurnal Budimas*, *01*(02), 44–51. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/7474
Rusdianah, E., & Widiarini, R. (2019). Evaluasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK): Studi Kasus Di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, *08*(04), 175–183. https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/50710
Sumitra, Agus, Fifiet Dwi Tresna Santana, Ghina Wulansuci, L. K. (2022). Penerapan Model Kegiatan Parenting dalam Membangun Ketahanan Keluarga Untuk Mengatasi Stress Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *7*(2), 119–126. https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/50710
Wardani, A., Putri, E., Qiyamulael, K., Itsnaini, N. L., Rofiah, K., Astuti, S. D., & Pradipta, Z. (2025). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Akses Wajib Belajar Bagi Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(6). https://doi.org/10.62281
Wiwin Hendriani, Anita Anggraini Tedjadipura, Sabrina Meirizqa Khaerunnisa, Primatia Yogi Wulandari, R. C. (2024). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Yang Memperkuat Resiliensi Digital Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *17*(2), 132–145.